

ABSTRAK

Kecelakaan Kerja di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Begitu juga pada pada sektor Tambang Hulu Migas di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi migas, PT. X memiliki berbagai macam *hazard* dan risiko untuk terjadinya kecelakaan kerja. Tercatat pada tahun 2013, telah terjadi enam kejadian kecelakaan kerja di PT. X. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kejadian kecelakaan kerja di PT. X selama lima tahun terakhir dan faktor risiko apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kecelakaan kerja di PT. X selama lima tahun terakhir serta faktor risiko yang mempengaruhinya. Tidak ada sampel dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan total populasi. Populasi penelitian merupakan seluruh tenaga kerja PT. X yang tercatat selama tahun 2012 - 2016. Pengumpulan data meliputi angka kecelakaan kerja di PT. X selama lima tahun terakhir, data tenaga kerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja di PT. X selama lima tahun terakhir, serta data hasil analisa kecelakaan kerja PT. X selama lima tahun terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah kecelakaan kerja di PT. X selama lima tahun terakhir yaitu 36 kasus dengan *Incidence Rate* 0,72 per 100 tenaga kerja. Rata-rata *Frequency Rate* di PT. X selama lima tahun terakhir sebanyak 1,8 kecelakaan kerja per 1.000.000 jam kerja dengan *Severity Rate* sebanyak 6,29 hari. Corak kecelakaan kerja terbanyak yaitu terjepit dengan letak luka pada tubuh umumnya di bagian tangan. Sebagian besar kecelakaan kerja terjadi di dalam tempat kerja. Kecelakaan kerja paling banyak terjadi pada bagian akhir *shift* pagi yaitu pukul 14.00 - 17.59 WIB. Akibat kecelakaan kerja 88,89% bersifat ringan, sedangkan 11,11% bersifat berat.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, dari segi kuantitas dan kualitas *trend* kecelakaan kerja cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hasil perhitungan statistik kecelakaan lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian lain di sektor serupa. Tampaknya, pekerjaan pengeboran lebih berisiko mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja di PT. X dibanding jenis pekerjaan lainnya. Sebaiknya, perusahaan mencegah munculnya sumber api di area *rig*.

Kata kunci: kecelakaan kerja, sektor migas, pekerjaan pengeboran, faktor risiko